

PENGARUH AUDIT *TENURE*, KOMITE AUDIT, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2024)

¹Wardah Rasikhah Sucipto,² Sri Handayani

^{1,2}Akuntansi FEB Universitas Esa Unggul

¹wardah.rasikhah67@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Audit quality reflects the extent to which auditors are able to provide assurance that financial statements have been presented fairly in accordance with applicable accounting standards. This study aims to analyze the effect of Audit Tenure, Audit Committee, and Audit Fee on Audit Quality in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. Audit Tenure is proxied by the number of consecutive years a company has been audited by the same public accounting firm, Audit Committee is proxied by calculating the number of members of the company's audit committee, Audit Fee is proxied by the natural logarithm (Ln) of the total audit fees paid by the company, and Audit Quality is proxied using a dummy variable based on the audit opinion given by the auditor, WTP Opinion (score 1) and Non-WTP Opinion (score 0). This research is quantitative research with a causality design. The data used is secondary data accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of each company. The population of this study is all companies in the Energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024, with sampling techniques using purposive sampling, resulting in 68 companies as samples, producing 204 observations. The data analysis method used is logistic regression`n analysis using statistical tool. The results of the study indicate that Audit Tenure, Audit Committee, and Audit Fee simultaneously have a significant effect on Audit Quality. Furthermore, the results of the study partially indicate that Audit Fee has a positive effect on Audit Quality, while Audit Tenure and Audit Committee do not affect Audit Quality. In practical terms, this research can be used as a consideration for company management to improve audit quality by providing adequate audit fees so that auditors can carry out audit procedures optimally, thereby ensuring that the financial statements issued have a high level of fairness and reliability. Theoretically, this study supports agency theory, which shows that the existence of external auditors as independent parties plays a role in ensuring that the information conveyed by management to investors is trustworthy and not misleading in decision making.

Keywords : *Audit Tenure, Audit Committee, Audit Fee, and Audit Quality*

ABSTRAK

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Audit *Tenure*, Komite Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Audit *Tenure* diproksikan dengan jumlah tahun berturut-turut perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, Komite Audit diproksikan dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan, *Fee* Audit diproksikan dengan Logaritma Natural (Ln) dari total audit *fees* yang dibayarkan perusahaan, dan Kualitas Audit diproksikan menggunakan *dummy variable* berdasarkan opini audit yang diberikan auditor, yaitu Opini WTP (nilai 1) dan Opini Non-WTP (nilai 0). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausalitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 68 perusahaan sebagai sampel menghasilkan sebanyak 204 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan alat statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Audit *Tenure*, Komite Audit, dan *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kemudian, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sementara Audit *Tenure* dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit melalui pemberian *fee* audit yang memadai agar auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara optimal sehingga laporan keuangan yang diterbitkan memiliki tingkat kewajaran dan keandalan yang tinggi. Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori agensi yang menunjukkan bahwa keberadaan auditor eksternal sebagai pihak independen berperan dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan manajemen kepada investor dapat dipercaya dan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Audit *Tenure*, Komite Audit, *Fee* Audit, dan Kualitas Audit

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan penggabungan seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2020:2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

entitas. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan, laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak independen, yaitu akuntan publik atau auditor eksternal. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 16 yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK. Laporan keuangan yang telah diaudit dinilai memiliki tingkat kewajaran dan kredibilitas yang lebih

tinggi dibandingkan laporan yang belum diaudit.

Peran auditor independen menjadi sangat penting dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Auditor diharapkan mampu melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang berlaku di Indonesia. Namun demikian, berbagai kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit. Salah satu kasus yang cukup menyita perhatian publik adalah kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Dalam kasus tersebut, perusahaan melaporkan laba bersih yang meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang kemudian diketahui berasal dari pengakuan pendapatan yang belum layak diakui. Auditor eksternal tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga menimbulkan kritik dan sorotan dari berbagai pihak. Kasus ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam proses audit dapat berdampak serius terhadap kepercayaan publik.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam

memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan melalui opini audit yang diberikan oleh auditor independen. Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat lima jenis opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat.

Bagi para pemangku kepentingan, opini audit memiliki peran yang sangat penting karena menjadi indikator utama dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor sangat bergantung pada opini audit untuk menilai tingkat risiko serta keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Dalam praktiknya, opini yang paling diharapkan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena menunjukkan bahwa

laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Namun, fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya variasi kualitas audit. Beberapa perusahaan masih memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, seperti opini wajar dengan pengecualian bahkan tidak memberikan pendapat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit pada sektor tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya audit tenure, komite audit, dan fee audit. Audit tenure berkaitan dengan lamanya hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. Hubungan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat menurunkan independensi auditor, sementara hubungan yang terlalu singkat dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, regulator di Indonesia telah menetapkan batasan masa perikatan audit guna menjaga independensi auditor.

Selain itu, komite audit juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan bahwa laporan yang disajikan telah sesuai dengan standar yang berlaku. Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu meminimalkan kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan. Besarnya fee audit umumnya disesuaikan dengan kompleksitas pekerjaan, tingkat risiko, serta ukuran perusahaan. Fee audit yang lebih tinggi dapat mencerminkan upaya audit yang lebih mendalam sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh audit tenure, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini menunjukkan bahwa topik tersebut masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor energi yang

memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam meningkatkan kualitas audit, transparansi laporan keuangan, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari audit tenure, komite audit, dan fee audit

terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

2. Jenis dan Sumber Data

2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori melalui pengumpulan data empiris dan pengujian hipotesis.

2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara.

Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energy periode 2022–2024 yang diperoleh dari situs

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi masing-masing perusahaan.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Jumlah perusahaan sektor energy sebanyak 91 perusahaan. Dengan periode penelitian selama tiga tahun, maka total populasi penelitian adalah sebanyak 273 data observasi.

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang telah melakukan Initial Public

Offering (IPO) pada tahun 2022 atau sebelumnya.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 68 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan periode penelitian selama tiga tahun, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 204 data observasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu:

1. **Studi Pustaka**, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian.
2. **Dokumentasi**, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan perusahaan sektor energy yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan.

5. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

5.1 Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Independen

1. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangan.

Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tahun berturut-turut perusahaan diaudit oleh KAP yang sama.

Rumus:

Audit Tenure = Jumlah tahun berturut-turut oleh KAP yang sama

2. Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Rumus:
Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

3. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada perusahaan.

Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari biaya audit.

Rumus:

Fee Audit = Ln (Audit Fee)

B. Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan opini audit yang diberikan oleh auditor independen.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan dummy variable:

- Nilai 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
- Nilai 0 untuk opini selain WTP

6. Teknik Analisis Data

6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

6.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen

bersifat dikotomis. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit.

Model persamaan:

$$\text{Ln} (KA / (1 - KA)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit
X₁ = Audit Tenure
X₂ = Komite Audit
X₃ = Fee Audit

6.2.1 Uji -2 Log Likelihood

Uji ini digunakan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan. Model dikatakan baik jika nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan.

6.2.2 Uji Hosmer and Lemeshow

Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian model dengan data. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi > 0,05.

6.2.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model yang baik tidak mengalami multikolinearitas.

6.3 Pengujian Hipotesis

6.3.1 Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

6.3.2 Uji Wald

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

6.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai mendekati 1 menunjukkan model semakin baik

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 3.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.952 ^a	0.057	0.126

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber Data : Diolah Menggunakan Alat Statistik

Pembahasan

6.1 Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit tenure, komite audit, dan fee audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu memengaruhi peningkatan kualitas audit karena saling melengkapi dalam mendukung proses audit yang efektif dan objektif.

Audit tenure yang diukur berdasarkan lamanya hubungan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan, auditor akan semakin memahami

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

Uji Omnibus Test of Coefficient

Tabel 1.
 Hasil Uji Omnibus Test of Coefficient
 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.470	3	0.015
	Block	10.470	3	0.015
	Model	10.470	3	0.015

Sumber Data : Diolah Menggunakan Alat Statistik

Uji Wald

Tabel 2. Hasil Uji Wald
 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Aud_Tenure	-0.018	0.071	0.066	1	0.797	0.982
	Kom_Audit	-0.405	0.498	0.662	1	0.416	0.667
	Fee_Audit	0.957	0.355	7.276	1	0.007	2.603
	Constant	-15.875	6.664	5.676	1	0.017	0.000

a. Variable(s) entered on step 1: Aud_Tenure, Kom_Audit, Fee_Audit.

a. Variable(s) entered on step 1: Fin_Distress, Aud_Delay, Change_Mgt, Public_Own.

Sumber Data : Diolah Menggunakan Alat Statistik

karakteristik, sistem, serta lingkungan bisnis klien. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan auditor melakukan prosedur audit secara lebih efektif sehingga kualitas audit meningkat. Namun demikian, masa perikatan yang terlalu lama juga berpotensi menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi independensi auditor.

Komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggotanya juga berperan dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin banyak anggota komite audit, maka fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif. Keberadaan komite audit yang memadai dapat membantu menjaga independensi auditor serta meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menjadi lebih besar.

Selain itu, fee audit yang diukur menggunakan logaritma natural dari total biaya audit menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan, semakin luas dan kompleks prosedur audit yang dapat dilakukan oleh auditor. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor

mengalokasikan sumber daya yang cukup, baik dari segi waktu, tenaga, maupun keahlian, sehingga bukti audit yang diperoleh menjadi lebih andal. Hal ini meningkatkan keyakinan auditor dalam memberikan opini audit yang tepat dan mencerminkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit tenure, komite audit, dan fee audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa panjang atau pendeknya masa perikatan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan. Auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku. Selama auditor mampu mempertahankan sikap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien, maka kualitas audit tetap terjaga terlepas dari lamanya hubungan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan peran auditor sebagai pihak independen

dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang profesional akan tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar, meskipun memiliki hubungan kerja yang panjang dengan klien. Dengan demikian, masa perikatan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit, karena auditor lebih mengutamakan reputasi dan kredibilitasnya di pasar.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan sering kali hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan tidak berjalan secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota komite audit, tetapi lebih kepada efektivitas kinerja, kompetensi, serta independensi dari anggota komite audit tersebut. Dalam perspektif teori agensi, komite audit

seharusnya berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, apabila peran tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka keberadaan komite audit tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi fee audit yang dibayarkan perusahaan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Fee audit yang lebih besar memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam, serta mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai.

Dalam konteks perusahaan sektor energy, yang memiliki kompleksitas operasional tinggi dan risiko yang besar, auditor membutuhkan waktu, tenaga, dan keahlian yang lebih untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, fee audit yang tinggi menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas audit.

Selain itu, perusahaan dengan fee audit yang besar cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi yang memiliki standar audit yang lebih ketat, sehingga hasil audit menjadi lebih andal.

Temuan ini juga sejalan dengan teori agensi, di mana fee audit merupakan bagian dari biaya pengawasan (monitoring cost) yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah diaudit secara objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 12,6% menunjukkan bahwa variabel audit tenure, komite audit, dan fee audit hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi kualitas audit. Sementara itu, sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, kompetensi auditor, audit delay, dan kompleksitas perusahaan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pada sektor energy, kualitas audit lebih dipengaruhi oleh fee audit

dibandingkan dengan audit tenure dan komite audit. Hal ini disebabkan karakteristik industri energy yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko tinggi, sehingga membutuhkan audit yang lebih mendalam dan sumber daya yang lebih besar.

Sementara itu, audit tenure dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit karena auditor tetap menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, serta komite audit yang belum berfungsi secara optimal dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, di mana auditor eksternal berperan sebagai pihak independen dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu audit tenure, komite audit, dan fee audit, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Kedua, sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Ketiga, periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2022–2024, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang secara menyeluruh. Keempat, nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar model penelitian yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait *Audit Tenure*, Komite Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *Audit Tenure*, Komite Audit, dan Fee Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor

Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
4. Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, P. D. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT , JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT , KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. Ayuni, F., &

- Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Ayustina, R. D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Auditor Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. 7(2), 453–462.
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Cahyati, W. N., Hariyanto, D. E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dini, A. R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Abnormal Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6071–6084. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87293%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/87293/11/N> ASKAH PUBLIKASI.pdf
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI AUDITOR , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS. *JIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 1475–1504. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87293%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/87293/11/N> ASKAH PUBLIKASI.pdf
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Himawan, I. S., & Risa. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus

- pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Journal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 6, 42–59.
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 22(22), 1–24.
- Indriani, V. T., Rohmah, S., & Utami, Y. L. (2025). Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/jafin>
- Jalil, F. Y., Meinarsih, T., Widyantini, D., & Andi, A. (2025). Factors Affecting Audit Opinions in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Oikonomia : Journal of Management Economics and Accounting*, 2(2), 84–94. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i2.306>
- Kameyer, D. N. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 2, 1–11.
- Karno, A., Aulia, Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 79–84.
- Nabila, S., & Pohan, H. T. (2025). Pengaruh Audit Fee Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 311–318.

- <https://doi.org/10.25105/v5i1.22271>
- Pasali, G. S. A. D., & Arief, A. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SAHAM LQ-45 TAHUN 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882.
- Puspaningsih, A., & Syarifa, A. D. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 278–289.
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.
- Ramadhan, M. S., & Fachriyah, N. (2025). the Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, and Audit Fees on Audit Quality. *International Journal of Research on Finance & Business*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.70575/ijrfb.v5i1.60>
- Rufaidah, F., & Sitorus, D. (2022). DAMPAK FEE AUDIT, TENURE AUDIT, INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Financia*, 3(2), 34–44.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN AUDIT DI INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020).

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.

Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69.
<https://doi.org/10.31603/bacr.7025>